

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Putra Hrp dan Saraswati (2020:21) “Pengertian Bank Istilah Bank berasal dari bahasa Italia, "Banca", yang berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Fuadi (2020:7) “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan”.

##### **2.1.2 Jenis Jenis Bank**

Jenis jenis bank menurut Putra Hrp dan Saraswati ( 2020:21) dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998
  - a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - b. Bank perkreditan rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank berdasarkan segi kepemilikannya
 

Kepemilikan bank ini dapat dilihat dari siapa pemiliknya dan akta pendirian serta penguasaan saham yang dimiliki bank tersebut. Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

  - a. Bank milik pemerintah
 

Merupakan bank yang akta maupun modalnya dimiliki dan berasal dari pemerintah dan seluruh keuntungannya juga milik pemerintah, contohnya: BNI, BRI, BTN, Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing Provinsi, seperti BPD DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan BPD lainnya.
  - b. Bank milik swasta nasional
 

Dimana akta pendiriannya didirikan oleh swasta seluruh modal sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta pembagian keuntungannya dimiliki oleh pihak terkait. Contohnya bank swasta nasional antara lain, Bank Muamalat, Bumi Putra, BCA, Danamon dan sebagainya.
  - c. Bank milik koperasi
 

Kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh: Bank umum koperasi Indonesia.
  - d. Bank milik asing
 

Bank jenis ini merupakan cabang dan dimiliki oleh pihak luar baik milik swasta asing atau pemerintah asing, contohnya Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America dan lain-lain.
  - e. Bank milik campuran
 

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank dan lain-lain.
3. Jenis bank dilihat dari segi status
 

Status bank ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

  - a. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,
  - b. Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.
4. Jenis bank dilihat dari cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Dalam menjalankan operasionalnya bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, penentuan harga ini dikenal dengan istilah *based*.
- 2) Untuk jasa-jasa lainnya menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, penentuan dananya sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- 5) Peminjaman kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

### 2.1.3 Fungsi Bank

Bank sebagai *Financial intermediary* atau perantara di bidang keuangan yang mempunyai fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk bermacam macam tujuan, adapun fungsi bank menurut Putra Hrp dan Saraswati (2020:26) sebagai berikut:

a. Penghimpun dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber yaitu, dana yang bersumber dari bank sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dana yang bersumber dari lembaga keuangan.

b. Penyalur dana

Dana yang terkumpul disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman atau kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.

c. Pelayan jasa bank

Dalam mengemban tugas sebagai pelayan lalu-lintas pembayaran uang bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya. Selain menghimpun dana dan menyalurkannya, bank secara spesifik dapat berfungsi sebagai *agent of trust* (Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of services*.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan semua transaksi keuangan di sebuah perusahaan. Transaksi keuangan itu sendiri dapat berupa kegiatan yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Dalam mengolah data transaksi tersebut, dapat dilakukan baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*) (Prihadi 2019:8).

Menurut Hery (2016:3) “Laporan keuangan merupakan perolehan dari rangkaian pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yang didalamnya berisi kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan”.

Sedangkan menurut Hidayat (2018:2) “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas.

### **2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Febriana, Rismanty, dkk (2021:5) “Laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai hasil kinerja, mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui sudah sampai dimana pencapaian perusahaan.”

### **2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018:4) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan berdasarkan angka-angka dalam satuan keuangan. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Sarana informasi, untuk memperoleh informasi suatu perusahaan seorang analis tidak harus turun langsung ke lapangan karena hal itu dapat diperoleh dengan menganalisis sebuah laporan keuangan.
2. Pemahaman, analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Peramalan, kondisi perusahaan pada masa yang akan datang dapat diramalkan melalui analisa.
4. Diagnosis, Kemungkinan terjadinya masalah pada bagian manajemen maupun bagian yang lain didalam sebuah perusahaan dapat dideteksi melalui analisis.
5. Evaluasi, analisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain:
  - a. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
  - b. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
  - c. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
  - d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding

### **2.2.4 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Darmawan (2020:13) terdapat empat jenis laporan keuangan, empat jenis utama laporan keuangan adalah:

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan sering dikenal sebagai neraca, yang didalamnya menampilkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, terdiri dari elemen aset, kewajiban, ekuitas.

- b. Laporan Penghasilan  
Laporan penghasilan dikenal dengan nama laporan laba rugi, dimana isinya menampilkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu, laporan ini terdiri dari dua elemen yaitu penghasilan dan biaya.
- c. Laporan Arus kas  
Laporan Arus kas didalamnya menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Pernyataan Perubahan Ekuitas  
Dikenal sebagai pernyataan laba ditahan, merinci pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode.

## **2.3 Kesehatan Bank**

### **2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank**

Dalam POJK No.4/POJK.03/2016 Suatu hasil penilaian terhadap keadaan bank yang ditinjau dari risiko dan kinerjanya merupakan tingkat kesehatan bank itu sendiri (Dewan Komisioner OJK 2016a:4).

Kemampuan suatu bank menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan dapat memenuhi semua kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat diartikan sebagai kesehatan bank (Budisantoso dan Nuritomo 2015:73).

Sedangkan menurut Siregar, Supitriyani, dkk (2021:22) “Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank”.

### **2.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank awalnya dapat dianalisis melalui metode *CAMELS* yang diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004 lalu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap risiko yang dihadapi oleh krisis ekonomi peraturan tersebut diperbaiki menekankan

pada pendekatan yang lebih analitikal menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011, penilaiannya meliputi empat faktor yaitu profil risiko (*Risk profile*), tata kelola yang baik (*GCG*), rentabilitas (*Earnings*) dan permodalan (*Capital*) (Hamolin dan Nuzula 2018:220).

Akhir 2013 tepatnya pada tanggal 31 desember merupakan waktu dimana fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan perbankan yang sebelumnya dipegang oleh Bank Indonesia berpindah tangan pada Otoritas Jasa Keuangan, hal ini menyebabkan beberapa peraturan yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum juga demikian, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Hamolin dan Nuzula 2018:220).

Menurut (Dewan Komisioner OJK 2016a:8) berikut adalah faktor-faktor cakupan penilaian berbasis pendekatan risiko yang dimana bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum:

- a. Profil risiko (*risk profile*)
- b. Good Corporate Governance (*GCG*)
- c. Rentabilitas (*earnings*)
- d. Permodalan (*capital*)

### 2.3.3 Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

Profil risiko (*risk profile*), tata kelola yang baik (*GCG*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) merupakan metode penilaian terhadap empat faktor untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

#### 1. Penilaian *Risk Profile*

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dan risiko inheren dalam operasional suatu bank dapat diklasifikasikan sebagai Penilaian faktor profil risiko, dimana terdapat 8 risiko yang menjadi aspek penilaian faktor profil risiko, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan (Otoritas Jasa Keuangan 2017b:4).

##### a. Risiko kredit

Kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank disebut juga sebagai risiko kredit (Otoritas Jasa Keuangan 2017b:4). Dan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2019:318) “*Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank”, berikut adalah rumus dari NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (1)$$

##### b. Risiko Likuiditas

Akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dapat diartikan sebagai risiko likuiditas Otoritas

Jasa Keuangan (2017:7) Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2019:316) “Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang yang diterima bank”.

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

Risiko yang akan digunakan dalam penilaian risk profile hanya risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan penilaian risiko tersebut yang dapat dikuantifikasi dan data yang dipakai dalam penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank sedangkan risiko lainnya menyangkut *self-assessment* bank yang tidak dipublikasikan.

## 2. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*

Bagi bank umum tata kelola yang baik merupakan suatu tata cara pengelolaan yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum (Dewan Komisioner OJK 2016b:5).

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan 2017:2) dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, “Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar tata kelola yang baik sebagaimana dimaksud pada

angka 1, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola”.

**Tabel 2**  
**Penilaian GCG Bank umum konvensional**

No	Faktor Penilaian	Nilai (a)	Bobot (b)	Peringkat (a)x(b)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	0	10%	0,00
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	0	20%	0,00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	0	10%	0,00
4.	Penanganan benturan kepentingan	0	10%	0,00
5.	Penerapan fungsi kepatuhan	0	5%	0,00
6.	Penerapan fungsi audit intern	0	5%	0,00
7.	Penerapan fungsi audit ekstern	0	5%	0,00
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	0	7,5%	0,00
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait ( <i>related party</i> ) dan penyediaan dana besar ( <i>large exposure</i> )	0	7,5%	0,00
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal	0	15%	0,00
11.	Rencana strategis bank	0	5%	0,00
Nilai Komposit GCG		0	100%	0,00

Sumber: LPPI, 2018

### 3. Penilaian Rentabilitas (*Earning*)

Evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas merupakan aspek yang menjadi penilaian faktor rentabilitas (Otoritas Jasa Keuangan 2017:15). Indikator penilaian rentabilitas dimana diterangkan dalam lampiran 1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /SEOJK.03/2017 dapat dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net Interest Margin*).

#### a) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari pengelolaan asetnya dalam Kasmir, 2015 dalam Hamolin dan Nuzula (2018:221).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata rata total aset}} \times 100\% \dots (3)$$

#### b) Net Interest Margin (NIM)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2019:317) NIM dapat diartikan selisih antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman terhadap aset

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots (4)$$

### 4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank mengaturnya dalam kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Evaluasi terhadap

kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan merupakan faktor dalam penilaian permodalan (Otoritas Jasa Keuangan 2017:16).

Rasio kecukupan permodalan bank bisa diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ikatan Bankir Indonesia 2019:309).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots (5)$$

## 2.4 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 3**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian
1.	Theresia Vania Hamolin dan Nila Firdaus Nuzula (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2016)  Sumber jurnal: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1 April 2018	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	1. Berbeda tahun analisis, tahun yang di analisis (2014-2016) 2. Berbeda sampel yang digunakan, sampel yang digunakan 28 bank umum konvensional 3. Regulasi yang digunakan POJK No.4/POJK.03/2016	1. Kondisi RGEC bank umum konvensional: a) profil risiko "baik". dan 1 bank predikat "Cukup Baik." b) <i>Self-assessment</i> 3 bank "Sangat Baik". 2 bank "Cukup Baik". 23 bank predikat "Baik". c) ROA terdapat 12 "Sangat Baik", 4 bank "Baik", 7 bank "Cukup Baik", 2 bank "Kurang Baik", dan 3 bank "Tidak Baik". d) NIM 25 bank predikat "Sangat Baik". 3 bank predikat "Cukup Baik". e) CAR mayoritas berpredikat "Sangat Baik".

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian
2.	Ika Fitria Selaningrum dan Susanti Usman (2021)	<p>Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode RGEC tahun 2015-2019</p> <p>Sumber jurnal: Media Bina Ilmiah Vol.15 No.12 Juli 2021 ISSN No. 1978-3787 (Cetak) ISSN 2615-3505 (Online)</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif .	<p>1. Berbeda tahun analisis, yaitu tahun (2015-2019)</p> <p>2. Berbeda objek penelitian, objek penelitian jurnal ini yaitu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</p> <p>3. Regulasi yang digunakan PBI No.13/1/PBI /2011</p>	<p>1. NPL Bank BRI dan Mandiri tahun 2015-2019 “Sehat”. dan LDR predikat “Cukup Sehat”.</p> <p>2. GCG Bank BRI sangat baik dan baik pada tahun 2015 dan 2019. dan pada Bank Mandiri kategori Sangat Baik.</p> <p>3. ROA dan NIM kedua bank periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat.</p> <p>4. Berdasarkan faktor <i>Capital</i>, pada Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat.</p>
3.	Marissa Putriana, dan Susi Artati (2019)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif	<p>1. Tahun yang di analisis (2014-2018)</p> <p>2. Objek penelitiannya yaitu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT.</p>	1. NPL Bank Mandiri dan bank BNI memperoleh predikat sehat. (LDR) Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat cukup sehat.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian
		<p>(Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014-2018)</p> <p>Sumber jurnal: Jurnal Manajemen dan Sains, 4(2), Oktober 2019, pp.342-347 ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print)</p>		<p>Bank Negara Indonesia (Persero)</p> <p>3. Regulasi yang digunakan PBI No.13/1/PBI/2011</p>	<p>2. Penilaian <i>Self Assessment</i> Bank Mandiri berpredikat sangat baik, sedangkan Bank BNI memperoleh predikat Baik.</p> <p>3. ROA dan NIM, Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat sangat sehat.</p> <p>4. CAR, Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat sangat sehat.</p>
4.	Ibnu Haris Nasution (2021)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT Bank Mandiri Tbk Dan PT	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan	<p>1. Tahun analisis (2016-2018)</p> <p>2. Objek penelitiannya PT Bank Mandiri Tbk Dan PT Bank</p>	<p>1. Dari hasil pengumpulan data memperlihatkan hasil tingkat kesehatan bank dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian
		<p>Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2016-2018</p> <p>Sumber jurnal: Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK) E-ISSN : 2747-0199 ISSN : 2747- 0180</p>	deskriptif kuantitatif.	Rakyat Indonesia  3. Regulasi yang digunakan PBI No.13/1/PBI/2011	<p>secara berurutan pada PT Mandiri Tbk adalah Sangat Sehat, Cukup Sehat, Sangat Sehat dan Sangat Sehat. Sedangkan tingkat kesehatan dengan rasio diatas pada Bank PT. BRI, Tbk secara berurutan adalah Sehat, Sehat, Sangat Sehat, Sangat Sehat dan Sangat Sehat. Dalam hal ini terdapat beberapa kondisi yang berbeda diantara keduanya tetapi perusahaan dapat menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	Hasil Penelitian
5.	Donny Kurniawan, Titing Suharti, Supramono (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGENC)</i>  Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 3, No. 4, November 2020 476 ISSN : 2654-8623 — E-ISSN : 2655-0008	penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif	1. Tahun Penelitian (2013-2018) 2. Objek Penelitian Bank BNI dan BCA 3. Regulasi yang digunakan PBI No.13/1/PBI/2011	1. NPL dan LDR 2013-2018 dalam kondisi yang sangat sehat. 2. ROA dan NIM selama tahun 2013-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. 3. CAR bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. 4. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank BNI dan BCA berdasarkan aspek REC tahun 2013-2018 menempati Peringkat Komposit 1.

Sumber: Hamolin dan Nuzula (2018), Selaningrum dan Usman (2021), Putriana dan artati (2019), Ibnu (2021), Kurniawan dkk (2020)

Sumber: Data diolah, 2021

## 2.5 Kerangka Berpikir

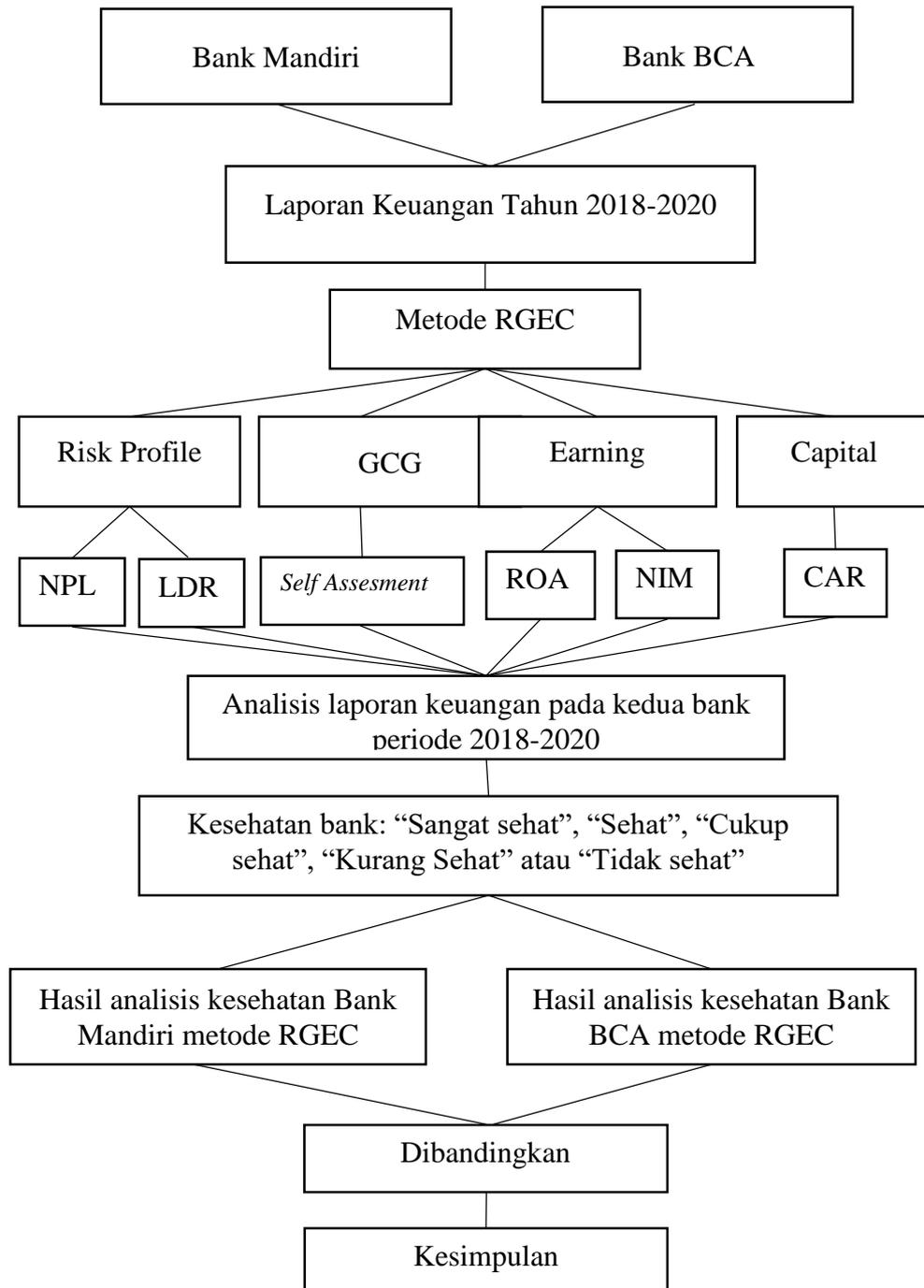
Model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditentukan sebagai masalah penting disebut dengan kerangka berpikir (Sugiyono 2017:101).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan bank PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata kelola yang baik), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) atau disingkat menjadi metode *RGEC*.

Untuk faktor Risk Profile pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk faktor tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*) diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earning* (Rentabilitas) penilaian yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). untuk faktor (permodalan) pada penelitian ini yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan bank PT Bank Central Asia Tbk tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat setelah hasil nilai komposit kedua bank telah diketahui maka akan dibandingkan antara

kedua bank dalam 3 tahun proses pengamatan. Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian berikut.



Gambar 1: Kerangka Berpikir  
Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan kerangka berfikir diatas tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan metode *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)* yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah bank layak disebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat melalui laporan keuangan, seperti yang dianalisis dalam penelitian sebelumnya oleh Selaningrum dan Usman (2021) yang menggunakan metode *RGEC* untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Selanjutnya dalam penelitian Putriana dan Artati (2019) yang menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan *RGEC*, penilaian *Risk Profile* menggunakan indikator risiko kredit dan risiko likuiditas, yang diukur dengan rasio *NPL (Non Performing Loan)* dan *LDR (Loan to deposit Ratio)*. Penilaian atas faktor *GCG* diambil dari self assessment bank itu sendiri, dan untuk faktor *Earnings* menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, sedangkan untuk penilaian *Capital* diukur menggunakan rasio kecukupan modal *CAR (Capital Adequacy Ratio)*.

Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat kesehatan bank Mandiri dan BNI tahun 2014-2018 secara keseluruhan adalah sehat, penilaian *Risk Profile* yang menggunakan risiko kredit (*NPL*) pada bank Mandiri dan BNI memperoleh predikat sehat. Penilaian risiko likuiditas (*LDR*) bank Mandiri dan BNI memperoleh predikat cukup sehat. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* berdasarkan *Self Assessment* perusahaan pada bank Mandiri

memperoleh predikat Sangat sangat sehat sedangkan BNI memperoleh predikat sehat. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas), dari analisis rasio ROA dan NIM, bank Mandiri dan BNI memperoleh predikat sangat sehat. Penilaian *Capital* (Permodalan) berdasarkan analisis nilai CAR, bank Mandiri dan BNI memperoleh predikat sangat sehat.